

Kampus Merdeka ; Realitas Pembelajaran Online, Riset dan Pengembangan Wirausaha

Sumarto
Institut Agama Islam Negeri Curup
sumarto.manajemeno@gmail.com

Abstrak

Kampus merdeka atau merdeka belajar adalah kebijakan yang disampaikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim yang banyak menuai pro dan kontra, karena sebelumnya sudah ada kebijakan Kurikulum KKNI di Perguruan Tinggi dan Kurikulum K13 bagi sekolah, madrasah dan pondok pesantren. Sehingga dalam tulisan ini, penulis ingin menyampaikan bagaimana pelaksanaan kampus merdeka dalam proses pembelajaran sehingga bisa menghasilkan proses pembelajaran yang memang benar merdeka. Tulisan ini menggunakan pendekatan *library research*, yaitu penulis mengumpulkan informasi – informasi dari berbagai buku yang kemudian penulis simpulkan dari hasil temuan dan diskusi yang dilakukan. Sehingga diketahui bahwa Kampus Merdeka adalah gagasan tentang proses menghasilkan sumber daya manusia yang cakap, terampil dan memiliki *skill* yang bisa diandalkan tentunya di dukungan dengan materi kurikulum yang tepat, seperti proses praktik lapangan atau magang, kegiatan inovasi dalam riset serta ikut serta dalam pengembangan desa untuk proses pelatihan dan pembelajaran.

Kata Kunci : Pembelajaran Online, Riset dan Wirausaha.

A. Pendahuluan

Kampus Merdeka tidak sekedar metode atau alat atau sejenisnya, Kampus Merdeka lebih kepada kemandirian dan gaya kekinian. Kemandirian memiliki pemahaman bahwa setiap kampus harus mampu mandiri dengan kemampuan dan kolaborasi yang dilakukannya, sehingga bisa melahirkan generasi yang mandiri, yang bisa berdiri di atas kaki sendiri dengan keahlian yang dimiliki.

Kampus Merdeka adalah gaya kekenian yang seharusnya menjadi budaya, karena ini adalah kebutuhan, Kampus yang bebas mengekspresikan prestasi dan keteladannya, yang mampu mengajak setiap elemen masyarakat bekerja secara cerdas dan inovatif, karena kemajuan dan kecanggihan yang ada di kampus tidak akan berfungsi bila tidak bermanfaat bagi masyarakat.

Mengutip tulisan Erlangga Wijaya dalam lamannya, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Mendikbud RI) Nadiem Makarim kembali membuat heboh dunia pendidikan. Pasalnya, mantan orang nomor satu di perusahaan ojek online ini membuat kebijakan yang ia beri nama Merdeka Belajar atau Kampus Merdeka. Ide

tentang ‘kampus merdeka’ ini disampaikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui rilis tertulis pada Kamis 23, Januari 2020. Nadiem Makariem menyebut kebijakan itu nantinya akan berfokus pada empat hal yang menjadi program utamanya.

Program pertama adalah perguruan tinggi (PT) memiliki otonomi pembukaan program studi baru. Namun, baik PTN maupun PTS yang mau membuka program studi (prodi) baru diharuskan memiliki akreditasi A dan B. Perlu untuk diketahui bahwa untuk saat ini, PTN atau PTS yang boleh membuka prodi baru hanya perguruan tinggi berbadan hukum (PTBH). Kemudian tidak hanya itu, bolehnya membuka program studi baru ini baru bisa diajukan jika memiliki kerjasama dengan mitra organisasi nirlaba, perusahaan, institusi multilateral atau universitas Top 100 ranking QS dan bukan di bidang kesehatan dan pendidikan.¹

Hal ini bila kita cermati, gagasan dari Mas Menteri adalah tantangan bagi setiap perguruan tinggi, bahwa ketika ada jalur pembukaan prodi baru dengan jalan tol tetapi harus dengan kematangan dari kampus sendiri secara global, tidak lagi dibebankan dengan banyaknya jalur administrasi, hal ini terobosan dari Kampus Merdeka. Hal yang unik lagi dari Konsep Kampus Merdeka adalah Praktik Kerja, Proyek Desa, Proyek Studi Secara Mandiri, Proyek Bersama Perusahaan atau Instansi lainnya, Proyek Riset Kolaborasi, Hingga kepada pertukaran mahasiswa sehingga bisa memberikan pengaruh kepada masing-masing kampus dengan tujuan bangkit dan maju bersama, begitulah juga dengan dosen, pertukaran dosen, visiting Profesor dan kegiatan kolaborasi yang bisa memajukan bangsa dan negara.

Ismail Raji al-Faruqi, memformulasikan bahwa kerangka Islam yang harus dilaksanakan dalam pendidikan memuat teori-teori, metode, prinsip dan tujuan tunduk pada esensi Islam yaitu tauhid. Nilai memberikan arah dan tujuan dalam proses pendidikan dan memberikan motivasi dalam aktivitas pendidikan.² Konsep tujuan pendidikan yang mendasarkan tauhid menurut an-Nahlawi disebut “*ahdaf al-rabbani*” yakni tujuan yang bersifat ke-Tuhanan yang seharusnya menjadi dasar dalam kerangka berfikir, bertindak dan pandangan hidup dalam sistem dan aktivitas pendidikan.³ Hal ini harus juga menjadi perhatian dalam penerapan Kampus Merdeka.

UU No. 12 Tahun 2012 mengamanatkan bahwa Kurikulum Pendidikan Tinggi (KPT) dikembangkan oleh setiap Perguruan Tinggi dengan mengacu pada Standar Pendidikan Tinggi untuk setiap Program Studi yang mencakup kecerdasan intelektual, akhlak mulia dan keterampilan. Sehingga ini menjadi bagian dalam pengembangan kampus merdeka di pendidikan tinggi.⁴

¹ <https://www.kemdikbud.go.id/> di akses pada Bulan September 2020.

² Ismail Raji al-Faruqi, *Islamization of Knowledge: General Principles and Work Plan* (Washington Dc., International Institute of Islamic Thought, 2005), hal. 34-36.

³ J.S. Brubacher, *Modern Philosophy of Education* (Tata Mc. Graw Hill, Publishing, Co. Ltd., New Delhi, Edisi ke-4), hal. 96.

⁴ Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi di Era Industri 4.0 untuk Mendukung Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

B. Kajian Teoritis, Temuan dan Diskusi

1. Realitas Pembelajaran Online

Belajar Online apakah sama dengan belajar merdeka? ya ada sama ada juga perbedaannya. Bila sama, memang sama sama belajar, bila beda, ada juga, di lain sisi belajar online bahagia dari belajar merdeka, tetapi belajar online belum tentu juga merdeka. Bila kita lihat realitasnya, viral video anak yang menangis karena tugas belajar yang banyak, lelah, letih, dengan beban yang ada.

Orang tua yang basicnya tidak guru, pusing bagaimana cara mengajar yang baik, sistematis sesuai dengan panduan sekolah, orang tua makin pusing bila ada soal soal yang dia tidak pahami, ditambah beban pekerjaan sehari hari, kewajiban di Rumah; memasak, mencuci piring, pakaian, bersih bersih rumah, menjadi pecah beban ini, hingga banyak curahan hati di rumah hingga terbawa ke media sosial, heboh, menjadi viral. Hal ini adalah pelajaran kehidupan, tentu setiap orang tua Berbeda Berbeda bagaimana mensikapinya, harapannya sabar dan tetap semangat.

2. Merdeka Belajar dan Perilaku

Merdeka adalah kebebasan jiwa dan raga yang sesuai dengan nilai dan norma, buka Bebas sesukanya dan semaunya. Merdeka harus ada nilai yang bisa menjadi teladan bagi orang lain. Merdeka adalah hak tetapi ada kewajiban yang harus di penuhi. Merdeka kita merdeka harus dengan proses belajar, sehingga bisa di katakan Merdeka. Ketika di hadapkan dengan kondisi Covid 19, apakah kita bisa merdeka, tentunya bisa, konsep Belajar Merdeka dari Mas Menteri Pendidikan, Nadiem Makarim, bisa menjadi ide yang baik, solusi bagi kita, makna belajar bisa dimana saja, kapan saja dan siapa aja. Ketika Pemerintah membuat kebijakan untuk social distancing jaga jarak, berimplikasi dengan banyak sekolah di tutup, proses belajar dilakukan secara online, bisa dengan konsep merdeka belajar, tetapi harus ada support System nya seperti orang tua harus memiliki kesadaran, Pemerintah memberikan bantuan, dengan tekhnis yang sederhana dan tepat sasaran.

Merdeka juga bisa dimaknai bebas dari belenggu Penjajahan secara fisik dan Batinhiah, walaupun dalam realitas kita masih banyak di jajah dengan kondisi intrapersonal kita sendiri, yaitu tidak merdeka dalam me-manajemen waktu karena banyaknya tugas atau yang harus dilakukan, sehingga perlu adanya kebijakan yang proporsional, sehingga disebut profesional. Merdeka dari belenggu Penjajahan, itu harus, Indonesia merdeka sudah 75 Tahun, dengan visi Indonesia maju, tentu hal yang paling utama adalah merdeka se utuhnya.

Dikutip dari laman Republika Hakikat kemerdekaan yang sebenarnya bagi seorang hamba merupakan melepaskan diri dari penghambaan diri kepada makhluk. Hal

tersebut disampaikan Ustadz alumni Ma'had Al-Ilmi Yogyakarta, Raehanul Bahraen, dalam video singkat di akun Youtube miliknya, yaitu tidak menyembah dan tidak bergantung hati kepada makhluk seperti pohon keramat, benda kramat, jimat, jin dan sebagainya,” kata Ustadz yang juga Spesialis Patologi Klinik dari Univeristas Gajah Mada ini, Beliau mengungkapkan, hakikat kemerdekaan merupakan merdeka dari menjadi hamba, dan budak hawa nafsu ketamakan. Salah satunya yakni budak dunia, dan budak harta.⁵

Setuju dengan pesan Beliau, bahwa Merdeka adalah kita bebas menjadi budak dari dunia, budak dari harta, tahta dan wanita, kita adalah hamba Allah Subhana wata'ala, Allah yang telah menciptakan kita, Allah yang memberikan kita kehidupan, kita adalah hamba Allah, sepantas dan seharusnya kita mengabdikan kepada Allah dan memohon pertolongan kepadanya dalam Surat Al Fatihah sudah dijelaskan “Hanya kepada Mu kami menyembah dan memohon pertolongan”.

Dikutip dari laman Republika, tulisan Prof Didin Hafidhudin, menyebutkan tentang konsep pemikiran beliau tentang Merdeka, Para pendiri bangsa (founding fathers) ketika merancang per nyataan kemerdekaan di dalam naskah yang dikenal sebagai Piagam Jakarta 22 Juni 1945 lalu kemudian pada tanggal 18 Agustus 1945 dengan sedikit perubahan disahkan menjadi Pembukaan Undang- Undang Dasar 1945 menorehkan kata-kata Allah dalam alinea ketiga pembukaan UUD negara kita sebagai berikut: “Atas berkat rahmat Allah Yang Mahakuasa dan dengan di dorongkan oleh keinginan luhur supaya berkehidupan kebangsaan yang bebas maka rakyat Indonesia menyatakan dengan ini kemerdekaannya.”

Penyebutan rahmat Allah di dalam pembukaan konstitusi negara mengandung makna yang sangat dalam yaitu pengakuan bahwa tanpa rahmat dan pertolongan Allah SWT tidak mungkin bangsa Indonesia bisa merebut kemerdekaan dari kolonialisme dan imperialisme yang begitu kuat. Pengakuan tersebut haruslah ditindaklanjuti bahwa segala upaya dalam mengisi kemerdekaan tidak boleh menyimpang dari nilai-nilai ketuhanan di dalam agama.

Jelas bagi kita semua, bahwa bangsa kita Merdeka karena Rahmat dan Karunia dari Allah Subhana wata'ala, tidak ada Merdeka bila tidak se izin dari Allah Subhana wata'ala, syukur yang luar biasa, syukur yang harus kita maknai dengan nilai nilai Perjuangan dan Pengorbanan, bangsa yang besar adalah bangsa yang beragama, bangsa yang maju adalah bangsa yang menghormati para pahlawannya, menghormati pemimpin dan ulamanya.

Isu tentang G 30 September PKI yang marak beredar di media sosial dan masyarakat, melalui program ILC yang ditayangkan oleh TV One, kita banyak memperoleh informasi dari tokoh tokoh Pemerintah, tokoh tokoh Bangsa, kita harus banyak belajar dari sejarah, hingga sejarah itu memang benar, bukan tidak benar, sesuai dengan data fakta yang ada, generasi butuh sejarah yang benar, karena itu adalah

⁵ <https://www.republika.co.id/> diakses pada Bulan September 2020.

kekuatan bangsa yang bisa mempersatukan bangsa. Tidak ada penghianatan, kita adalah saudara, kita memiliki visi bersama untuk Indonesia Maju dan Sejahtera.



“Gambar; Ilustrasi tentang 2 orang pemuda yang merasa sudah merdeka, bebas melakukan apa saja, tidak memiliki nilai dan tidak taat norma, hal ini adalah makna merdeka yang salah, merdeka adalah Insan yang bernilai dan bernorma, Insan Moderat dan Cinta Tanah Air.”

3. Kampus Merdeka dan Kebutuhan Internet

Kita semua mengenal Google, mesin pencarian informasi apa aja bisa, bisa mendapatkan informasi yang baik atau informasi yang buruk tergantung kita sebagai user atau pengguna. Masa Pandemi Covid-19, kita di hadapkan dengan kebijakan Pemerintah yang harus social distancing dan ada beberapa yang harus work from home, seperti daerah daerah yang berada di zona merah. Google menjadi aktor utama yang banyak memberikan ide solutif dengan berbagai fitur yang dimilikinya, yang sering digunakan dalam proses pembelajaran online Google Classroom, Google From dan fitur Google lainnya. Google adalah mesin raksasa yang sekarang menjaring seluruh daerah atau bahkan negara di dunia, dengan keuntungan yang luar biasa.

Di kutip dari laman kompas, Induk perusahaan Google, Alphabet, mengumumkan pendapatan mereka pada kuartal pertama tahun 2018. Alphabet membukukan pendapatan sebesar 31,15 miliar dollar AS (sekitar Rp 433 triliun) dalam periode triwulan yang berakhir 31 Maret. Apalagi, di Tahun 2019 meningkat pesat hingga

Maret tahun 2020 pada masa pandemi. Dikutip dari laman kompas, untuk pertama kalinya, YouTube membeberkan pendapatannya. Sejak diakuisisi Google tahun 2006, YouTube belum pernah sekalipun mengungkapkan berapa pendapatannya. Platform berbagi video itu meraup lima miliar dollar AS (sekitar Rp 68,8 triliun) dalam tiga bulan dari pendapatan iklan. Laporan itu disampaikan langsung oleh CEO Alphabet, sekaligus CEO Google, Sundar Pichai saat memaparkan pendapatan kuartal Alphabet. Secara tahunan, YouTube disebut menghasilkan 15,15 miliar dollar AS (Rp 208,1 triliun) pada tahun 2019. Pendapatan ini naik 36,5 persen dari tahun 2018 yang meraup 11,2 miliar dollar AS (Rp 153,8 triliun).⁶

Seperti YouTube, hampir semua orang bisa menjadi Influencer, dengan mudah orang bisa mempengaruhi orang lain dengan berbagi aktifitas kesehariannya melalui YouTube, apakah berbentuk kegiatan musik, pendidikan, ekonomi, sosial dan budaya. Banyak artis beralih ke media YouTube untuk menyiarkan kegiatannya, sehingga angkanya tinggi, iklan datang, komentar banyak hingga meningkatkan jumlah pendapatannya. Kementerian Informasi dalam salah satu diskusi di TV One, rencana membuat program tentang pentingnya peran Influencer terhadap produktivitas publik.

Kembali kepada problem dana, publik bisa mengaksesnya google, harus dengan kuota, kuota tentunya dengan dana, di beberapa wilayah di Indonesia, daerah terpencil dan ekonomi menengah ke bawah, berkeluh kesah tentang proses pembelajaran online, “smartphone aja tidak punya gimana mau beli kuota” hal ini tentunya di Sikap dengan bijak oleh Pemerintah, melalui Mas Menteri Pendidikan, Nadiem Makarim dengan program pemberian bantuan Kouta untuk berlangsungnya pendidikan secara online, atau harapannya bantuan smartphone untuk peserta didik ekonomi bawah.

4. Kampus Merdeka adalah Pengembangan Riset

Kampus Merdeka tidak terlepas dari kegiatan Riset, bila Kampus adalah Manusia makan riset adalah nyawanya, tidak bisa disebut Kampus bila tidak ada risetnya. Karena orientasi riset bukan sekedar prosedur perkuliahan untuk menyelesaikan perkuliahan itu. Riset adalah kemanusiaan, dimana dengan riset kita menyampaikan ide dan tentang kebenaran yang ada sebagai dasar yang bisa dibuktikan secara ilmiah atau kebenaran juga.

Orientasi riset bukan sekedar proyek untuk mendapatkan popularitas dan dana yang besar, Orientasi riset adalah jalan kesadaran dan kebijaksanaan, yang bisa ditempuh dari orang yang menjadi aktor riset bukan menjadi objeknya. Kampus Merdeka adalah sebuah konsep yang berani, dimana Mas Menteri Nadiem Makarim sudah mempraktekannya apakah ketika kuliah atau sesudah kuliah tetapi bisa dibuktikan dari pencapaian prestasi yang luar biasa yang beliau lakukan dengan lahirnya Gojek, yang

⁶ <https://www.kompas.com/> di akses pada bulan Oktober 2020.

bisa memberikan pekerjaan kepada orang banyak dengan hal yang sederhana yang semua orang memiliki nya yaitu kendaraan dan *smartphone*.

Riset adalah kegiatan kesabaran dan kesungguhan, terkadang banyak perjalanan dilakukan untuk mendapatkan data data yang ada, ternyata hanya sedikit yang ditemukan atau bahkan tidak bisa menjawab pertanyaan penelitian yang ada, sehingga harus berlama lama di lapangan, untuk observasi partisipan bukan sekedar melihat, mengamati bahkan hingga mengamati, disinilah menurut saya mengapa riset Transformatif itu sulit dilakukan bagi aktor riset yang setengah setengah turun ke lapangan, tidak ada perubahan tanpa kesungguhan dengan kita menjadi aktor utamanya.

Riset dari Transformatif dari peneliti yang handal, tahan banting, maju terus, hingga hasil risetnya tetap hidup dan menjadi kajian. Clifford James Geertz (lahir di San Francisco, 23 Agustus 1926 – meninggal di Philadelphia, 30 Oktober 2006 pada umur 80 tahun) adalah seorang ahli antropologi asal Amerika Serikat. Ia paling dikenal melalui penelitiannya mengenai Indonesia dan Maroko dalam bidang seperti agama (khususnya Islam), perkembangan ekonomi, struktur politik tradisional, serta kehidupan desa dan keluarga. Terkait kebudayaan Jawa, ia memopulerkan istilah priyayi saat melakukan penelitian tentang masyarakat Jawa pada tahun 1960-an, dan mengelompokkan masyarakat Jawa ke dalam tiga golongan: priyayi, santri dan abangan. Dikutip dari laman Clifford James Geertz.⁷

Sampai sekarang kajian risetnya masih tetap di bahas, manjadi bahan pembelajaran, perbandingan hingga menentukan suatu kebijakan. Kajian Geger Tengger oleh Robert W. Hefner, menyampaikan kajian mendalam tentang kehidupan sosial antara kelas sosial di daerah Wonokitri, Taman Nasional Gunung Bromo, ketika kami Short Course Community Outreach di sana kami melihat, bagaimana strata dan diferensiasi itu ada, kelas bawah, menengah dan atas, hingga bagaimana keadaan sosial masyarakat di ikat dengan realitas politik hingga kebijakan yang ada, bila pertumbuhan ekonomi tumbuh yang menjadi pertanyaan tumbuhnya dimana, dampaknya dimana hingga merasakannya siapa.⁸

Mengutip dari laman NU, Hefner menyampaikan, tentang siapa yang disebut dengan mereka mengorbankan masyarakat sipil yang mempunyai cita-cita bagaimana untuk hidup bersama,” kata Guru Besar Antropologi Universitas Boston, Amerika Serikat Robert W. Hefner saat memberikan kuliah umum di Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (Unusia) Jakarta. Hefner mengingatkan masyarakat harus semakin sadar bahwa fenomena itu merupakan ancaman yang cukup serius. Populisme, jelasnya, adalah gerakan yang berupaya meniadakan cita-cita paling pokok bangsa Indonesia, yakni keutuhan NKRI dengan dasar Pancasila dan kewargaan yang inklusif. Kajian ini adalah

⁷ <https://www.wikipedia.org/> di akses pada Bulan Oktober 2020.

⁸ <https://www.goodreads.com/book/show/3313268-geger-tengger> di akses pada Bulan Oktober 2020.

riset panjang yang dilakukan yang bisa menggugah perasaan, hingga lahirnya gerakan gerakan sosial untuk perubahan bersama.⁹

Bila kita menelusuri lagi lebih dalam bahwa riset itu nyata untuk kehidupan. Seperti ilmuan Muslim yang hingga kini masih hidup kajian dan terus dikembangkan. Dikutip dari laman idntimes. Al Khawarizmi ialah seorang ilmuwan muslim yang bergerak dalam bidang matematika dan astronomi. Berkat dirinya, ilmu hitung bisa berkembang pesat dengan konsep-konsepnya yang sangat bermanfaat bagi manusia saat ini. Dilansir dari britannica.com, peran besar Al Khawarizmi ialah dengan memperkenalkan numerik Hindu-Arab dan konsep aljabar ke dalam matematika eropa.

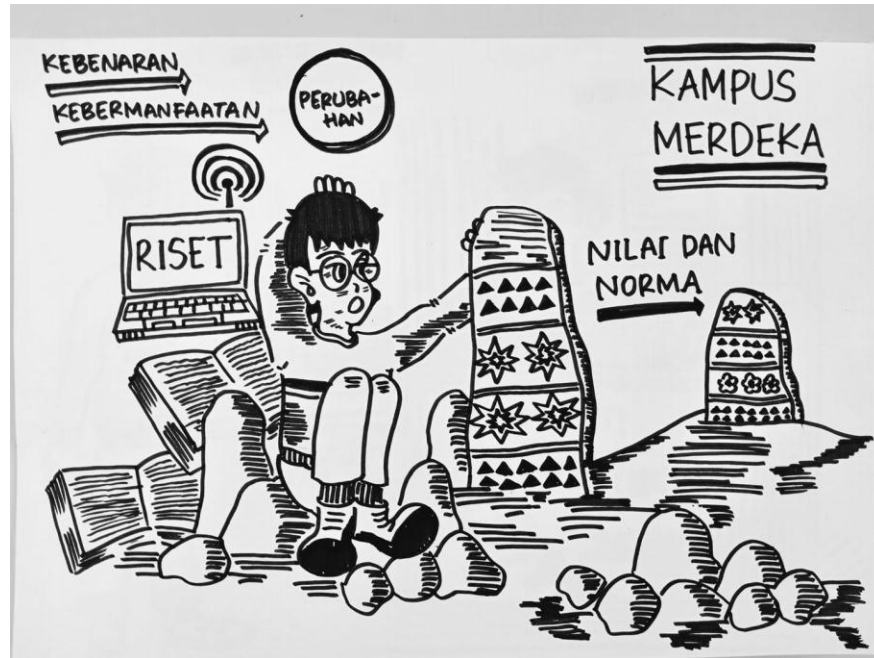
Ibnu Haitham atau di dunia barat dikenal dengan Alhazen, seorang sarjana muslim yang karya dan pemikirannya diakui di dunia barat. Alhazen juga dikenal karena perannya yang begitu penting di dunia fisika, khususnya dalam bidang optik. Dikutip dari artikel ilmiah berjudul Ibn Al-Haytham: Father of Modern Optics, bahwa Ibnu Haitham berhasil menciptakan kamera obscura atau kamera lubang jarum setelah melakukan beberapa penelitian di bidang optik. Tentu berkat Alhazen, kita semua bisa mengabadikan semua momen indah dalam kehidupan kita.

Kemudian Ibnu Sina, kami pikir siapa yang tidak mengenal Ibnu Sina, Ilmuan Muslim yang sampai sekarang masih hidup dan masa yang akan datang masih hidup dengan karya karya yang monumental. Ibnu Sina ialah seorang dokter dan filsuf muslim paling terkemuka di zamannya dan pengaruhnya sangat besar dalam dunia pengobatan Islam di Eropa dan bertahan selama berabad-abad. Kiprahnya begitu mulus, di usia 18 tahun, dia sudah berhasil menjadi dokter yang begitu masyhur. Dikutip dari artikel ilmiah yang berjudul Ibn Sina (Avicenna): The Prince Of Physicians, bahwa Ibnu Sina telah menulis karya paling berpengaruh di dunia medis, yakni Al-Qanun fi Al-Thibb. Buku inilah yang menjadi ensiklopedia medis di masanya yang memuat tentang terapi medis dan 760 jenis obat.

Kemudian Ilmuan Muslim yang mengubah dunia dengan hasil riset yang luar biasa, Jabir Ibn Hayyan adalah seorang ahli kimia yang berasal dari Iran. Ia berhasil melarutkan emas dan menemukan asam kuat seperti asam sulfat, hidroklorik dan nitrat. Untuk menetralsir “monster” yang ia ciptakan, yaitu asam, ia kemudian memproduksi alkali. Karya-karyanya yang berupa buku adalah Kitab Al-Kimya, Kitab Al-Sab’een, Kitab Al-Rahmah, dan lain-lain.

Masih banyak lagi ilmuan Ilmuan yang luar biasa dengan hasil riset yang memberi perubahan bagi dunia, tidak hanya perubahan pada masa lampau tapi hingga sekarang perubahan tersebut dapat kita rasakan manfaatnya. Kampus Merdeka adalah konsep belajar yang mendukung setiap elemen kampus agar menjadi peneliti untuk kemanusiaan, memberikan manfaat kepada kemanusiaan, yang dikenang sepanjang masa. Teori lahir dari masyarakat, kembali kepada masyarakat dan dikembangkan lagi dari masyarakat, Laboratorium faktual ada di dalam masyarakat.

⁹ www.nu.or.id di akses pada Bulan Oktober 2020.



Gambar; sebagai ilustrasi; proses riset beberapa Menhir di Desa Lawang Agung Beliti Ulu Rejang Lebong, bagaimana seorang peneliti, menjadi aktor untuk melakukan pembelajaran secara maksimal, kesungguhan, kesabaran untuk memberikan hasil penelitian berorientasi pada jalan kebijaksanaan dan kebenaran menjadi budaya hingga peradaban.

5. Kampus Merdeka, Pengembangan Wirausaha, Modal Pengetahuan

Merasakan di motivasi dan diberi semangat oleh Kampus, untuk bisa hidup mandiri setelah selesai kuliah, atau yang paling keren, ketika kuliah sudah mandiri, tidak lagi menerima kiriman uang dari orang tua, karena sudah memiliki pekerjaan yang bisa menghidupi kehidupan sehari-hari sepanjang perjalanan kuliah. Usaha dan berdoa lagi semoga dapat beasiswa, sehingga kuliah tidak lagi bayar tetapi diberikan subsidi atau bantuan, betapa indahnyanya Kuliah, kemudian bila ditingkatkan lagi, aktif belajar di kelas dan organisasi, semakin jadi populer, sehingga kuliah memang betul betul merdeka, merasakan nikmat yang begitu luar biasa, dan hal ini jangan di sia sia kan, dan menjadi komitmen, setelah selesai kuliah memberikan yang terbaik untuk bangsa dan negara, dan Berdoa serta membantu teman agar mendapatkan seperti yang kita rasakan, jadi barokah.

Kampus Mandiri atau konsep belajar yang disampaikan Mas Menteri Pendidikan tentunya ada pro dan kontra, tetapi bagi kami, hal tersebut adalah wajar saja, tidak ada ide Manusia yang tidak dikritik kembali kembali kepada kekuatan ide dan kebermanfaatan ide yang disampaikan. Salah satu ide dari Kampus Merdeka adalah bagaimana

mahasiswa, peserta didik atau dosen memberikan semangat wirausaha usaha bersama, terutama koperasi dosen, tenaga pendidikan dan mahasiswa lebih inovatif lagi bukan sekedar simpan pinjam.

Muatan wirausaha harus masuk dalam perkuliahan, sehingga bisa memberikan gambaran kepada mahasiswa lebih kreatif dalam mencari pekerjaan, atau pemantapan pekerjaan setelah lulus kuliah, harapannya adalah kemandirian bagi mahasiswa, mahasiswa memiliki mental, skill dan keberanian bahwa wirausaha adalah solusi terbaik, bagaimana yang sudah di contoh kan Rasulullah shalallahu alaihi wasallam, menjadi wirausaha sukses dengan sikap jujur.

Dikutip dari laman idtrepreneur, bahwa Mahasiswa jadi pengusaha sukses? Bagi kebanyakan orang mahasiswa identik dengan belajar, berorganisasi dan bergaul, tapi siapa sangka tidak sedikit mereka yang merintis karir sebagai pengusaha dari mahasiswa. Bagi seorang calon pengusaha kisah sukses mahasiswa jadi pengusaha merupakan bukti bahwa untuk menjadi pengusaha sukses tidak perlu membutuhkan modal besar, koneksi yang melimpah, yang diperlukan adalah kerja keras dan tekad yang kuat.¹⁰

Perlu disadari dan Perlu diakui bahwa untuk menjadi pengusaha yang sukses disaat kuliah tidaklah mudah, karena mahasiswa mempunyai keterbatasan modal, koneksi dan juga pengalaman. Oleh karena itu kisah sukses mereka dapat dipelajari dan memberikan inspirasi. Untuk memberikan inspirasi bagi mahasiswa ada beberapa kisah sukses mahasiswa jadi pengusaha yang inspiratif yang kita bisa belajar dari pengalaman pengalaman beliau, yaitu Elang Gemilang, Gibran Hufauziah, Kaesang Pangrangep (Putra Bapak Presiden Ir. Joko Widodo), Hamzah Izzulhaq, dan masih banyak lagi yang bisa menjadi teladan wirausaha bagi mahasiswa, membangkitkan semangat wirausaha mahasiswa.

Tentunya PTKI, dengan berbagai revisi hingga pemantapan kurikulum di setiap prodi, harus mampu menjawab tantangan dari semangat dan gejolak wirausaha Generasi Muda, bahwa muatan teori harus bisa di integrasikan dengan kondisi nyata di lapangan, agar ketika mahasiswa Lulus kuliah, siap mental, siap skill dalam bekerja tentu nya dengan sikap relegius yang sudah ditanamkan sejak dini di PTKI, menjadi entrepreneur yang Agamawan dan Negarawan, hal ini sesuai dengan konsep Insan Moderat dan Cinta Tanah air, SDM Unggul untuk wujudkan Indonesia Maju.¹¹

Ada beberapa hal yang menjadi aspek keyakinan, nilai dan harapan sosial dalam budaya pendidikan yang semestinya dimiliki oleh komponen actor pendidikan yaitu adanya pemikiran tentang perbaikan sebagai sesuatu yang penting, bekerja secara kolaboratif, adanya kekuatan kepercayaan yang tumbuh di antara actor pendidikan yang berorientasi untuk mencapai kemajuan sekolah dengan kebersamaan, menyadari bahwa lingkungan sekolah bertanggung jawab terhadap pembelajaran dan keberhasilan para mahasiswa, saling memotivasi dan bekerja keras, kepedulian terhadap situasi dan kondisi

¹⁰ idtrepreneur di akses pada Bulan Oktober 2020.

¹¹ <http://diktis.kemenag.go.id/NEW/> di akses pada Bulan Oktober 2020.

mahasiswa, dukungan terhadap inovasi yang dilakukan pendidikan tinggi, memiliki keyakinan bahwa setiap mahasiswa dapat belajar dengan baik dan nyaman, adanya keyakinan bahwa standar yang ditentukan actor pendidikan sudah memenuhi syarat, menggunakan data-data yang ada untuk kepentingan pembelajaran dan keberhasilan actor pendidikan serta melakukan pekerjaan sebagai ibadah.

Konsep manajemen peningkatan mutu berbasis pendidikan tinggi di antaranya mensosialisasikan konsep dasar manajemen peningkatan mutu khususnya kepada masyarakat, memperoleh masukan agar konsep manajemen ini dapat diimplementasikan dengan mudah dan sesuai dengan kondisi Indonesia yang memiliki keragaman budaya, sosial ekonomi dan kompleksitas geografisnya, menambah wawasan pengetahuan masyarakat dan memotivasi masyarakat untuk terlibat dan peduli dengan pendidikan.¹² Karena mutu merupakan gambaran dan karakteristik menyeluruh yang menunjukkan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat, yaitu mulai dari input, proses dan output pendidikan yang dihasilkan.¹³

Budaya pendidikan tinggi yang kondusif ditandai dengan terciptanya lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan tertib sehingga pembelajaran berlangsung secara efektif. Menurut Vern dan Louise Jones faktor-faktor dalam kontrol sekolah yang secara signifikan mempengaruhi perilaku dan prestasi di antaranya adalah tingkat penekanan pendidik terhadap prestasi akademik, pengorganisasian pendidik, intruksi dan keahlian manajemen kelas. Pola temuan - temuan penelitian menunjukkan bahwa bukan hanya dipengaruhi oleh cara mereka berhubungan sebagai individu tetapi juga ada pengaruh kelompok yang berasal dari etos sekolah sebagai institusi sosial.¹⁴ Budaya pendidikan tinggi yang terbentuk sebagai hasil dari interaksi antar actor pendidikan dan juga interaksi dengan lingkungan masyarakat disekitarnya.

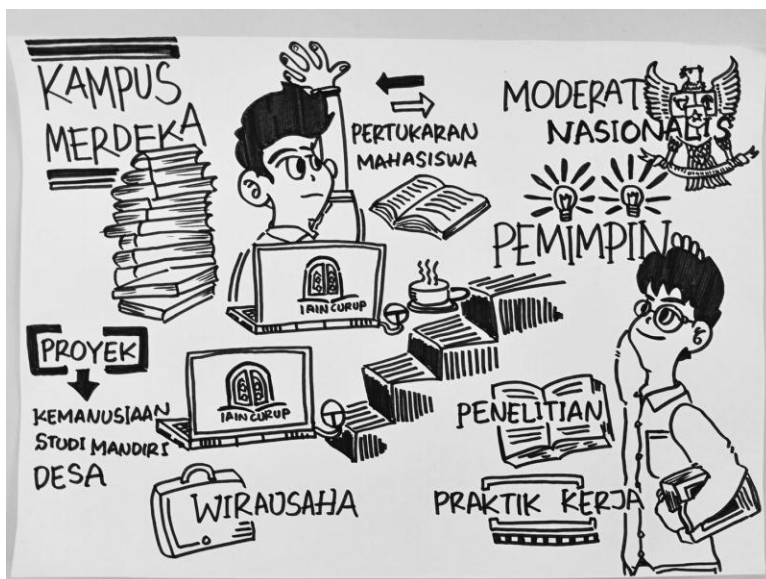
Rasulullah SAW, telah memberikan *platform* yang sesuai untuk menumbuhkan budaya manusia. Mereka mengenalkan manusia kepada Tuhan sehingga tercipta situasi yang mendukung bagi manusia untuk menyerap perilaku yang baik dan menjauhi sifat-sifat yang buruk dan tercela. Mengingat pembenahan manusia adalah awal bagi perbaikan masyarakat Nabi SAW memandang bahwa perubahan jiwa dan roh manusia berpengaruh pada perbaikan masyarakat dan dapat menjauhkan mereka dari sifat tercela serta menciptakan kondisi yang sehat.¹⁵

¹² Fatah Sukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis Pada Madrasah* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2013), hal. 40.

¹³ E, Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 78.

¹⁴ Vern Jones dan Louise Jones, *Manajemen Kelas Komprehensif* (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2012), hal. 134.

¹⁵ Dadan Rusmana dan Yayan Rahtikawati, *Tafsir Ayat-Ayat Budaya* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2014), hal.238.



Gambar : Ilustrasi yang dibuat penulis dari sumber pemaparan Kebijakan Kampus Merdeka oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim; Proyek Kemanusiaan, Studi Mandiri, Pengembangan Desa, Pertukaran Mahasiswa, Penelitian, Praktik Kerja, Magang dengan orientasi cakap, terampil dan siap di dunia kerja dengan sikap yang berkarakter religius dan kebangsaan.

6. Kampus Merdeka, UU Sistem Pendidikan Nasional

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam segala urusan yang menjadi tanggung jawabnya. Untuk mencapai tujuan tersebut, pendidikan tinggi adalah salah satu bagian penting dari sistem pendidikan di Indonesia.¹⁶

Pengembangan pendidikan tinggi yang bermutu perlu ditunjang oleh perubahan berbagai aspek pendidikan lainnya. Budaya pendidikan tinggi yang kondusif ditandai dengan terciptanya lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan tertib, sehingga

¹⁶ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003.

pembelajaran dapat berlangsung efektif. Pendidikan tinggi yang kondusif sangat penting agar mahasiswa merasa senang dan bersikap positif terhadap pendidik merasa dihargai serta orang tua dan masyarakat merasa diterima dan dilibatkan.

Budaya pendidikan tinggi merupakan seperangkat asumsi yang dibangun dan dianut bersama oleh organisasi sebagai moral dalam beradaptasi dengan lingkungan eksternal dan proses integrasi internal. Seperangkat asumsi yang dimaksud adalah filosofi, nilai-nilai, norma-norma, keyakinan, ide, mitos, dan karya yang terintegrasi untuk mengarahkan perilaku organisasional. Seperangkat asumsi tersebut merupakan isi budaya madrasah yang berkaitan dengan apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh semua actor pendidikan. Isi budaya adalah moral, yaitu watak organisasi yang mengutamakan nilai-nilai kebaikan yang harus diterima dan disepakati untuk menjadi roh kehidupan organisasi.¹⁷

Sementara itu, Muhaimin mengungkapkan bahwa budaya pendidikan tinggi merupakan sesuatu yang dibangun dari hasil pertemuan nilai-nilai (*values*)¹⁸ yang dianut oleh pimpinan sebagai pemimpin dengan nilai-nilai yang dianut oleh pendidik (dosen) dan para karyawan yang ada dalam madrasah tersebut. Nilai-nilai tersebut dibangun oleh pikiran-pikiran manusia tersebut kemudian menghasilkan apa yang disebut dengan “pikiran organisasi.”¹⁹

Budaya organisasi juga disebut dengan budaya kerja karena tidak bisa dipisahkan dengan kinerja (*performance*) sumber daya manusia (SDM). Semakin kuat budaya organisasi, semakin kuat dorongan untuk berprestasi. Organisasi terbentuk dari kumpulan individu yang berbeda sifat, karakter, keahlian, pendidikan, dan latar belakang pengalaman sehingga perlu ada pengakuan pandangan yang berguna untuk pencapaian misi dan tujuan organisasi tersebut agar tidak berjalan sendiri-sendiri.²⁰

Penyatuan pandangan dari sumber daya manusia (SDM) pada organisasi diperlukan dalam bentuk ketegasan dari organisasi, yang dituangkan dalam bentuk budaya kerja yang akan mencerminkan spesifikasi dan karakter organisasi tersebut. Budaya kerja ini akan menjadi milik dan pedoman bagi seluruh lapisan individu yang ada di dalam organisasi tersebut dalam menjalankan tugasnya.²¹ Budaya organisasi terbentuk oleh beberapa unsur, yaitu: Lingkungan usaha; lingkungan beroperasi akan menentukan hal yang harus dikerjakan oleh organisasi tersebut untuk mencapai keberhasilan; Nilai-nilai (*values*); merupakan konsep dasar dan keyakinan dari suatu organisasi; Panutan/keteladanan; orang-orang yang menjadi panutan atau keteladanan karyawan lainnya karena keberhasilannya; Upacara-upacara (*rites and ritual*); acara-acara rutin

¹⁷ Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Mutu* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hal. 92.

¹⁸ Tobroni, *Pendidikan Islam, Paradigma Teologis, Filosofis dan Spiritualitas* (Malang: UMM Press, 2008), hal. 24-25

¹⁹ Sugeng Listyo Prabowo, *Manajemen Pengembangan Mutu Sekolah/Madrasah* (Malang: UIN Malang Press, 2008), hal. 36-37.

²⁰ U. Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hal. 99.

²¹ *Ibid.*

yang diselenggarakan oleh organisasi dalam rangka memberikan penghargaan kepada karyawannya; dan *Network*; jaringan komunikasi informasi di dalam perusahaan yang dapat menjadi sarana penyebaran nilai-nilai dari budaya organisasi.²²

Untuk mendorong budaya madrasah yang sukses, maka perlu didukung oleh 3 C, yaitu *commitment*, *competence*, dan *consistency*. Komitmen adalah perjanjian warga madrasah terhadap eksistensi organisasi. Kompetensi merupakan kemampuan untuk melaksanakan tugas-tugas dalam rangka tujuan-tujuan organisasi, dan konsistensi merupakan kemantapan untuk secara terus menerus berpegang pada komitmen dan kemampuannya sebagai karyawan yang bertanggung jawab terhadap keberlangsungan organisasi.²³

Dengan paradigma berpikir yang sesuai, maka berbagai proses pekerjaan di madrasah akan dengan mudah untuk dilaksanakan. Demikian pula jika paradigma berpikir tersebut merupakan paradigma berpikir yang baik, maka akan menghasilkan nilai-nilai yang akan dianut, nilai-nilai setiap individu dalam pendidikan tinggi akan menghasilkan nilai-nilai di pendidikan tinggi, sehingga kemudian lahirlah budaya unggul di pendidikan tinggi tersebut. Di sinilah peran penting pemimpin dalam menuju keunggulan, yaitu merubah paradigma berpikir orang-orang yang ada di pendidikan tinggi.²⁴

Membangun budaya yang kuat memerlukan pemimpin yang kuat dan memiliki visi dan kepribadian yang kuat pula. Para pemimpin adalah orang yang membangun visi, misi, filosofi serta tujuan utama organisasi. Gerakan pertama pada saat dimulainya operasi adalah memberi teladan pada para bawahan dan mengantisipasi kegiatan lingkungan eksternal. Pemimpin mempunyai pengaruh dalam menanamkan nilai-nilai yang telah dibangun. Seorang pemimpin harus memberi contoh bagaimana bawahan melaksanakan tugas-tugasnya secara benar dan bertanggung jawab. Desain organisasi-struktur, sistem balas jasa, pola komunikasi, merupakan media para pemimpin dalam mengarahkan dan mengontrol perilaku karyawan.²⁵

Pembudayaan nilai-nilai keberagamaan (*religius*) dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain melalui: kebijakan pimpinan pendidikan tinggi, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan ekstra kurikuler di luar kelas, serta tradisi dan perilaku warga lembaga pendidikan secara kontinyu dan konsisten, sehingga tercipta *religious culture* dalam lingkungan lembaga pendidikan. Budaya pendidikan tinggi adalah semua hasil karya, rasa dan cipta warga madrasah yang berdasarkan nilai (*values*) dan norma yang ada mencakup di dalamnya pengetahuan, pelaksanaan ibadah, kesenian, moral, peraturan dan segala kemampuan dan kebiasaan lain yang diperoleh actor

²² *Ibid.*, hal. 99-100.

²³ Mulyadi, *Op. Cit.*, hal. 100.

²⁴ Prabowo. *Op. Cit.*, hal. 39-41.

²⁵ Mulyadi, *Op. Cit.* hal. 101.

pendidikan yang berdasarkan nilai (*values*) sebagai kekuatan yang menggerakkan dan mengendalikan perilaku dan perekat yang menyatukan setiap unsur di pendidikan tinggi.

C. Metodologi

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah kajian pustaka. Penulis mengumpulkan beberapa materi yang berhubungan dengan tema tulisan dari penelusuran pustaka. Termasuk bagian analisis yang digunakan oleh penulis. Kegiatan ini (penyusunan kajian pustaka) bertujuan mengumpulkan data dan informasi ilmiah, berupa teori-teori, metode, atau pendekatan yang pernah berkembang dan telah di dokumentasikan dalam bentuk buku, jurnal, naskah, catatan, rekaman sejarah, dokumen-dokumen, dan lain-lain yang terdapat di perpustakaan. Kajian ini dilakukan dengan tujuan menghindarkan terjadinya pengulangan, peniruan, plagiat, termasuk subplagiat. Dasar pertimbangan perlu disusunnya kajian pustaka dalam suatu rancangan penelitian didasari oleh kenyataan bahwa setiap objek kultural merupakan gejala multidimensi sehingga dapat dianalisis lebih dari satu kali secara berbeda-beda, baik oleh orang yang sama maupun berbeda.²⁶ Mengumpulkan informasi-informasi yang lebih khusus mengenai masalah yang sedang diteliti. Memanfaatkan informasi yang terdapat kaitannya dengan teori-teori yang relevan dengan riset yang sedang dilakukan. Mengumpulkan dan memanfaatkan informasi-informasi yang sehubungan dengan pelajaran dan metodologi dan penelitian tersebut.

D. Kesimpulan

Orientasi dari Kampus Merdeka atau Merdeka Belajar sangat di dukung dengan kemajuan informasi dan teknologi yang ada, kita bisa mengembangkan sayap dalam dunia global, tentunya dengan bekal kemampuan dan kreativitas yang kita miliki. Kampus Merdeka memberikan peluang atau kesempatan besar bagi mahasiswa untuk berkarya, tidak terikat dengan beban studi yang berorientasi hanya pada mengerjakan tugas tanpa prospek kerja dan keahlian yang dibutuhkan dunia global. Mahasiswa harus mampu berkolaborasi, menguasai informasi dan teknologi, belajar cerdas dan memiliki manajemen waktu yang baik, profesional. Jangan sampai setiap menit terbuang sia sia hanya dengan pesta dan huru hara, karena Bangsa membutuhkan generasi emas yang mampu berdiri di atas kaki sendiri, konsep kemandirian yang kami sampaikan sebelumnya.

Kampus Merdeka sangat sinkron, kolaboratif, integratif dengan penerapan Kurikulum KKNI yang sudah ditetapkan sebelumnya, dimana setiap Prodi harus memiliki Visi dan Misi yang bisa dilihat dari capaian lulusannya dan profil lulusannya, karena alumni adalah refleksi langsung dari keberhasilan prodi. Sehingga dengan adanya SKPI menunjukkan atau melegalkan

²⁶ Prastowo. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).

setiap keahlian yang dimiliki oleh setiap mahasiswa sebagai penunjang dari prodi yang di ampunya, sehingga menjadi modal keahlian untuk bekerja langsung.

Daftar Pustaka

- Dadan Rusmana dan Yayan Rahtikawati, *Tafsir Ayat-Ayat Budaya* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2014), hal.238.
- E, Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 78.
- Fatah Sukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis Pada Madrasah* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2013), hal. 40.
- Ismail Raji al-Faruqi, *Islamization of Knowledge: General Principles and Work Plan* (Washington Dc., International Institute of Islamic Thought, 2005), hal. 34-36.
- J.S. Brubacher, *Modern Philosophy of Education* (Tata Mc. Graw Hill, Publishing, Co. Ltd., New Delhi, Edisi ke-4), hal. 96.
- Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Mutu* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hal. 92.
- Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi di Era Industri 4.0 untuk Mendukung Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).
- Prastowo. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).
- Sugeng Listyo Prabowo, *Manajemen Pengembangan Mutu Sekolah/Madrasah* (Malang: UIN Malang Press, 2008), hal. 36-37.
- Tobroni, *Pendidikan Islam, Paradigma Teologis, Filosofis dan Spiritualitas* (Malang: UMM Press, 2008), hal. 24-25
- U. Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hal. 99.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003.
- Vern Jones dan Louise Jones, *Manajemen Kelas Komprehensif* (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2012), hal. 134.
- www.nu.or.id di akses pada Bulan Oktober 2020.
- <http://diktis.kemendikbud.go.id/NEW/> di akses pada Bulan Oktober 2020.
- <https://www.goodreads.com/book/show/3313268-geger-tengger> di akses pada Bulan Oktober 2020.
- <https://www.kemdikbud.go.id/> di akses pada Bulan September 2020.
- <https://www.kompas.com/> di akses pada bulan Oktober 2020.
- <https://www.republika.co.id/> diakses pada Bulan September 2020.
- <https://www.wikipedia.org/> di akses pada Bulan Oktober 2020.
- idtrepreneur di akses pada Bulan Oktober 2020.